

PENGENALAN & SIMULASI SAFE TRANSFER TECHNIQUE KORBAN CIDERA PADA ANGGOTA PMR

Dhina Widayati^{1*}, Laviana Nita Ludyanti², Diana Rachmania³, Indri Trilina⁴

¹Program Studi S1 Keperawatan STIKES Karya Husada Kediri, budinawida@gmail.com, 085646504647

²Program Studi S1 Keperawatan STIKES Karya Husada Kediri, laviananl@gmail.com, 081333734844

³Program Studi S1 Keperawatan STIKES Karya Husada Kediri, widiana1925@gmail.com, 085645442850

⁴Program Studi S1 Keperawatan STIKES Karya Husada Kediri, indritrilina1407@gmail.com, 085790851691

Abstrak

Teknik pemindahan dalam evakuasi korban cedera memegang peranan penting dalam keberhasilan penanganan kasus cedera. Tindakan *safe transfer technique* ini dilakukan untuk memindahkan korban ke tempat yang lebih nyaman dengan teknik yang aman bagi korban maupun penolong. Pada masyarakat sekolah seringkali ditemukan kasus cedera, khususnya cedera muskuloskeletal yang berkaitan dengan aktivitas mata pelajaran olah raga. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan anggota PMR melalui pemberian edukasi dan simulasi *safe transfer techniques* pada korban cedera. Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui penyuluhan dan simulasi dengan melibatkan 25 siswa anggota PMR SMAN 1 Kandangan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan dalam 3 sesi yakni : pengenalan kasus cedera melalui penyuluhan, pengenalan teknik pemindahan korban cedera dan simulasi cara memindahkan korban dengan aman. Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama 1 bulan dengan durasi kegiatan tiap sesi adalah satu minggu sekali (4 jam tiap sesi). Hasil kegiatan pengabdian adalah terjadi peningkatan pengetahuan dan kemampuan remaja dalam memindahkan korban cedera dengan teknik yang aman yakni dari sebagian (50%) dalam kategori kurang (sebelum kegiatan) meningkat menjadi hampir seluruhnya (90%) dalam kategori baik. Edukasi dengan pendekatan simulasi dapat meningkatkan pemahaman remaja mengenai teknik memindahkan korban dengan aman sehingga mampu menolong korban cedera dengan memindahkannya secara aman. Metode edukasi dengan pendekatan simulasi dapat dijadikan sebagai salah satu media penyampaian informasi dalam manajemen kasus cedera pada sasaran kelompok remaja.

Kata kunci: cedera, simulasi, safe transfer techniques.

Abstract

Transfer techniques in evacuating injured victims play an important role in the successful handling of injured cases. This safe transfer technique action is carried out to move the victim to a more comfortable place with a safe technique for both the victim and helper. In the school community, cases of injury are often found, especially musculoskeletal injuries related to sports subject activities. The purpose of this service activity is to provide an introduction and education to PMR members about the technique of moving victims safely through a simulation strategy. The method of implementing this activity is through counseling and simulation involving 25 students from PMR SMAN 1 Kandangan. The implementation of service activities is carried out in 3 sessions, namely: introduction to injury cases through counseling, introduction to techniques for moving injured victims and simulations of how to move victims safely. The result of the service activity was that there was an increase in the knowledge and ability of youth in moving injured victims using safe techniques, namely from some (50%) in the sufficient category (before the activity) increased to almost all (90%) in the good category. Education with a simulation approach can increase adolescents' understanding of techniques for moving victims safely so that they are able to help injured victims by moving them safely. The education method with a simulation approach can be used as a medium for conveying information in the management of injury cases.

Keywords: injuries, simulations, safe transfer techniques

PENDAHULUAN

Pertolongan pertama pada kegawat daruratan di sekolah adalah upaya pertolongan perawatan sementara pada korban kecelakaan di sekolah sebelum dibawa ke Rumah Sakit, Puskesmas, atau Klinik Kesehatan untuk mendapat pertolongan lebih lanjut dari tim medis (1). Kasus cedera dan trauma paling sering ditemukan pada kelompok anak usia sekolah yaitu pada usia antara 15 - 24 tahun dengan jumlah sebesar 19,6%(2).

Salah satu penyebab peningkatan angka kematian yang disebabkan oleh kecelakaan lalu lintas adalah minimnya pengetahuan dan kemampuan masyarakat Indonesia dalam memberikan pertolongan pertama yang tepat saat menemukan korban termasuk juga masyarakat sekolah (3). Pertolongan pertama yang kurang tepat dapat memperparah kondisi korban bahkan dapat menyebabkan kematian. Evakuasi korban ke tempat yang lebih aman dan pemindahan korban ke alat transportasi yang akan membawanya ke salah satu instalasi medis untuk segera mendapatkan pertolongan adalah termasuk dalam pertolongan pertama (4). Cedera pada sistem muskuloskeletal harus ditangani dengan cepat dan tepat, karena jika terlambat maka akan menyebabkan keadaan dari cedera tersebut semakin parah dan menyebabkan perdarahan (5). Penyebab kematian dan kecacatan pada korban kecelakaan lalu lintas sebagian besar disebabkan oleh kesalahan dalam pertolongan pertama untuk korban kecelakaan. Pertolongan/bantuan pertama yang dimaksud di sini termasuk kesalahan evakuasi (1). Kesalahan evaluasi dalam pengenalan kondisi awal korban serta ketidaktepatan proses

evakuasi dan transportasi dapat memperparah kondisi korban. Oleh karena itu proses evakuasi dan transportasi korban cedera menjadi hal yang sangat penting untuk diketahui masyarakat umum termasuk juga dalam hal ini oleh masyarakat sekolah. Pada kurikulum sekolah mata pelajaran olah raga selalu diterapkan mulai dari tingkat pendidikan dasar hingga menengah atas. Aktivitas belajar mata pelajaran olah raga di sekolah dilaksanakan dalam bentuk teori dan praktek. Saat pelaksanaan praktek tidak jarang ditemukan kasus dislokasi dan fraktur yang menyebabkan cedera.

Berdasarkan data yang diperoleh dari pihak sekolah SMA Negeri 1 Kandangan, jumlah anggota PMR berjumlah 25 orang. Mayoritas anggota PMR tersebut memiliki pemahaman yang kurang terhadap cara memberikan pertolongan pertama pada kasus cedera. Hal inilah yang mendorong perlunya pemberian edukasi terkait evakuasi dan pemindahan korban mulai dari awal tempat kejadian dan selama perjalanan menuju sarana kesehatan, sehingga tercapainya kualitas hidup korban pada akhir bantuan harus tetap menjadi tujuan dari seluruh rangkaian pertolongan yang diberikan (6)

Upaya pertolongan pertama korban dalam hal teknik pemindahan korban dapat dilakukan dengan memberdayakan masyarakat sekolah sehingga mereka bisa melakukan pertolongan pertama pada korban cedera dengan tepat (7). Program ini dapat diimplementasikan dengan memberikan pengenalan tehnik pemindahan pasien secara aman melalui pemberian edukasi dan dilanjutkan dengan simulasi cara pemindahan korban secara aman (8).

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan dan kemampuan anggota PMR melalui pemberian edukasi dan simulasi *safe transfer techniques* pada korban cedera.

METODE PENGABDIAN

Waktu dan Tempat Pengabdian

Kegiatan Pengabdian dilakukan dalam bentuk edukasi dan simulasi. Kegiatan ini dilakukan bulan April 2023 di SMAN 1 Kandangan.

Metode dan Rancangan Pengabdian

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terdiri dari 3 kegiatan yakni :

- 1) Edukasi tentang cedera muskuloskeletal
- 2) Edukasi tentang teknik pemindahan korban cedera
- 3) Simulasi cara pemindahan korban cedera

Penyampaian edukasi dikemas dalam bentuk audiovisual dan dilanjutkan simulasi cara memindahkan korban secara aman.

Pengambilan Sampel & sasaran kegiatan

Sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah anggota PMR SMAN 1 Kandangan sejumlah 25 siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui 3 tahap yakni tahap persiapan, pelaksanaan dan monitoring evaluasi. Keseluruhan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan selama satu bulan. Tahap persiapan diawali dengan melakukan

kordinasi dengan pihak Sekolah. Setelah mendapatkan ijin dari pihak sekolah, tim pengabdian melakukan kordinasi secara langsung dengan Guru penanggung jawab ekstrakurikuler PMR terkait waktu dan beberapa persiapan teknis, diantaranya tempat dan sarana prasarana. Dari hasil koordinasi disepakati untuk waktu pelaksanaan tanggal 16 April 2023 bertempat di R. Pertemuan.

Tahap selanjutnya setelah persiapan adalah pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan terbagi dalam tiga segmen kegiatan, yakni : edukasi tentang konsep cedera muskuloskeletal, edukasi tentang konsep *safe transfer technique* dan simulasi cara memindahkan korban secara aman. Selama kegiatan berlangsung, peserta tampak antusias. Hal ini ditunjukkan oleh keseluruhan peserta yang memperhatikan dan mendengarkan dengan seksama selama penyampaian materi. Pada sesi yang ke3 yakni simulasi praktek cara memindahkan korban cedera dengan aman, seluruh peserta mampu mempraktikkan kembali cara melakukan *safe transfer technique*. Tidak ada peserta yang meninggalkan tempat terlebih dahulu sebelum materi selesai diberikan. Saat presentasi materi, peserta tampak memperhatikan materi disampaikan dari penyaji. Pada akhir penyajian ada beberapa peserta yang menanyakan tentang *safe transfer technique*

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diakhiri dengan kegiatan monitoring dan evaluasi. Pada kegiatan ini tim pengabdian melakukan evaluasi dengan cara membagikan kuesioner *post test* terkait pengetahuan tentang cedera dan *safe transfer technique*. Pembagian kuesioner pre test telah dilakukan pada saat tahap awal pelaksanaan sebelum pemberian materi.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan dan kemampuan *Safe Transfer Technique* Sebelum dan Sesudah Pemberian Edukasi & Simulasi

Kriteria Tingkat Pengetahuan & Kemampuan	Sebelum		Sesudah	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Kurang	12	48	0	0
Cukup	10	40	3	12
Baik	3	12	22	88
Total	25	100	30	100

Berdasarkan perbandingan data pengetahuan & kemampuan sebelum dan sesudah menunjukkan terjadinya peningkatan dari kategori kurang menjadi baik. Hal ini dikarenakan edukasi dengan pendekatan audiovisual melalui pemutaran video dapat meningkatkan pemahaman anggota PMR mengenai konsep cedera dan pemindahan korban secara aman (9).

Pengenalan dan simulasi dengan pendekatan audiovisual ini memudahkan individu untuk memahami, meningkatkan kepercayaan diri dan ketrampilan individu dalam melakukan pertolongan pertama kasus korban cedera dengan melakukan evakuasi korban secara aman (10). Hal ini sejalan dengan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Ardiansyah, dkk (2022) yang menyatakan terjadi peningkatan pengetahuan anggota PMR tentang bantuan kegawatdaruratan balut bidai, evakuasi dan transportasi setelah pemberian edukasi dan simulasi.

Pengetahuan mayoritas anggota remaja dalam kategori kurang sebelum intervensi dikarenakan sebelumnya belum pernah

mendapatkan materi tentang *safe transfer technique* pada ekstrakurikuler PMR

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam hal ini adalah pada kelompok remaja siswa SMA dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana. Peserta sangat antusias terhadap materi edukasi maupun pelatihan yang diberikan. Strategi edukasi yang dikemas dalam bentuk komunikasi, informasi dan simulasi pada remaja dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan remaja dalam evakuasi korban cedera dengan menerapkan Teknik transfer/pemindahan korban secara aman.

UCAPAN TERIKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak yang membantu pelaksanaan acara kegiatan pengabdian masyarakat yakni SMAN 1 Kandangan dan PJ Ekstrakurikuler PMR SMAN 1 Kandangan serta anggota PMR SMAN 1 Kandangan yang menjadi peserta dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kusumaningrum BR, Kartika AW, Ulya I, Choiriyah M, Ningsih DK, Kartikasari E. Pelatihan Pertolongan Pertama pada Kegawatdaruratan di Sekolah Children Centre Brawijaya Smart School Malang. *Int J Community Serv Learn*. 2018;2(4):309–14.
2. Ardiansyah F, Sudarto. Edukasi Dan Simulasi Bantuan Kegawatdaruratan Balut Bidai, Evakuasi Dan Transportasi

- Pada Kasus Cidera Bagi PMR SMAN 1 Sei Ambawang Kubu Raya. *J Pengabdian Kesehatan Komunitas* [Internet]. 2022;02(3):20–31. Available from: <https://jurnal.htp.ac.id/index.php/jpkk/article/view/716/309>
3. Achmad Kusyairi WA. Upgrading Skill sebagai Upaya Peningkatan Kapasitas Remaja untuk Sadar Bencana Gunung Meletus melalui Metode Simulasi pada Siswa SMA di Lingkungan Ponpes Zaha Probolinggo. *J-PENGMAS J Pengabdian Kpd Masy* [Internet]. 2018;2(1):6–10. Available from: <http://ojshafshawaty.ac.id/index.php/jpengmas/article/view/103/47>
 4. Aid F, In T, Cases B, Health FOR. PELATIHAN PERTOLONGAN PERTAMA PADA KASUS. 3.
 5. Mahartha GRA, Maliawan S, Kawiyanas KS. Manajemen Fraktur Pada Trauma Muskuloskeletal. *e-Jurnal Med Udayana* [Internet]. 2017;2(3):548–60. Available from: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eum/article/download/4939/3729>
 6. Kase FR, Prastiwi S, Sutriningsih A. Hubungan Pengetahuan Masyarakat Awam Dengan Tindakan Awal Gawat Darurat Kecelakaan Lalulintas Di Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Malang. *Nurs News J Ilm Mhs Keperawatan Nurs News Vol 3, Nomor 1, 2018* 1 Hub Pengetah Masy Awam dengan Tindakan Awal Gawat Darurat Kecelakaan Lalu Lintas Di Kelurahan Tlogomas Kec Lowokwaru Malang 2 Hub [Internet]. 2018;3(1):662–74. Available from: <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/files/article/view/838>
 7. Widayati D. Edukasi Manajemen Diabetes Berbasis Kelompok Sebaya sebagai Upaya Meningkatkan Kepatuhan Diet dan Perawatan Mandiri Penderita Diabetes Mellitus. *Indones J Heal Sci*. 2021;12(2):137–46.
 8. Widayati D, Rachmania D. Pemberdayaan Peer Tutor Breathing Exercise Sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan Manajemen Pencegahan Kegawatan Covid-19 pada Remaja di SMK Pemuda Papar Kediri. *Tri Dharma Mandiri*. 2021;1(2):52–64.
 9. Nuari NA, Widayati D, Aini EN, Susanto S. Pemberdayaan Lansia dalam Upaya Program Vaksinasi Covid-19 dengan Edukasi Herd Immunity. *J* 2022;11(1):39–44.
 10. Widayati, Dhina & Nuari NA. Pengembangan Model Health Participative Masyarakat Dalam Pencegahan Penyakit Dengue Dan. *Proceeding Semin Nas Has Pengabdian Masy* [Internet]. 2017;1 No 1:93–9. Available from: http://senias.uim.ac.id/index.php/senias_2017/article/view/75/3